

## **Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19)**

**Hanif Maulana<sup>1</sup> Tajussubki<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempada Banda Aceh

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: hanif@bbg.ac.id<sup>1</sup>, tajussubki@iaialaziziyah.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang wasiat Luqman Al-Hakim yang tersebut dalam surat Luqman ayat 13-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam artikel ini adalah dengan menerjemahkan ayat Al-Qur'an, menafsirkan, dan menyimpulkan pemahaman yang telah dicari oleh peneliti dari ayat tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang lebih rinci dan jelas serta dapat dipahami secara mudah oleh setiap pembaca. terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental yaitu; pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan syariah. Pendidikan aqidah yang terdapat dalam surat Luqman adalah pada ayat 13 yaitu "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Kemudian pendidikan akhlak yang tercantum dalam surat Luqman adalah pada ayat 14, 15, 16, 18 dan 19, pada ayat 14 dan 15 menjelaskan perintah berbuat baik kepada kedua orangtua, pada ayat 16 menyatakan tentang pembalasan amal keburukan walaupun se biji sawi Allah tetap membalaskannya, pada ayat 18 menyebutkan tentang tidak boleh sombong terhadap sesama manusia, dan pada ayat 19 menjelaskan tentang tingkah laku atau gerak-gerik kelakuan manusia, dan menganjurkan bersikap lemah lembut dan rasa *tawadhu*'. Kemudian pendidikan yang tertara dalam surat Luqman adalah pada ayat 17 yaitu "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu."

**Kata Kunci:** Wasiat, Kajian Tafsir, Surat, Luqman

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah sumber hukum dan ilmu pengetahuan yang tak pernah kering untuk ditimba, penuh dengan pelajaran, di dalamnya terdapat hikmah dan teladan. Salah satu isi pokok dari Al-Qur'an adalah kisah perjalanan kehidupan para nabi dan rasul serta orang-orang saleh dari umat-umat sebelum Nabi Muhammad SAW. Hikmah diceritakannya sirah manusia-manusia pilihan itu tidak lain karena besarnya manfaat dari keteladanan iman, sifat dan akhlaq mereka. Maka di sini akan di angkat sebuah kisah Luqman Al-Hakim yang penuh dengan hikmah bagi kita semua.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah, A. (2016). Sistem Pembelajaran dan Proses Evaluasi Ujian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2), 166-191.

Dalam pandangan syari'at Islam, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanat itu kepada yang berhak yaitu anak. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya melalui pendidikan untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.<sup>2</sup>

Dalam ayat 13-19 berisi nasihat-nasihat atau wasiat Luqman terhadap anak. Berangkat dari itu, penulis mencoba menelusuri penafsiran-penafsiran ayat 13-19.

## METODE PENELITIAN

Maka jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun berkelompok.<sup>3</sup>

Sebuah penelitian kualitatif, biasanya dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena dan nantinya akan mengkonstruksi suatu teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode penelitian ini kebanyakan berbentuk naratif.

Adapun yang menjadi pendekatan penelitian dalam artikel ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Analisis konten adalah metode penelitian untuk menentukan keberadaan kata-kata atau konsep-konsep di dalam teks atau satu set rangkaian teks. Atau *content analysis* merupakan salah satu metode analisis teks yang cukup handal. Metode ini memandang data bukan sebagai kumpulan peristiwa.<sup>4</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam artikel ini adalah dengan menerjemahkan ayat Al-Qur'an, menafsirkan, dan menyimpulkan pemahaman yang telah dicari oleh peneliti dari ayat tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang lebih rinci dan jelas serta dapat dipahami secara mudah oleh setiap pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biografi Luqman

Nama lengkap Luqman ialah Luqman Ibn Anqa' bin Sadun,<sup>5</sup> ada juga yang mengatakan namanya adalah Ibnu Ba'ur bin Nahir bin Aazir. Menurut Qurthubi, dia adalah Luqman bin 'Aura bin Nahur bin Tarikh. Sedangkan Tarikh adalah Azar, ayah Ibrahim. Demikianlah nasab Luqman menurut Muhammad bin Ishaq. Menurut Wahab, dia adalah anak saudara perempuan Ayyub.

Dr. Abdullah al-Ghamidi berpendapat bahwa Luqman hidup sebelum masa Nabi Daud, lalu hidup semasa dengannya. Said Ibnul Musayyad berkata, "ia berasal dari Sudan, Mesir". Ia diberikan anugerah hikmah oleh Allah swt, tetapi bukan kenabian.<sup>6</sup>

Pekerjaan Luqman diperselisihkan. Dia adalah seorang tukang kayu, penjahit. Di antara pekerjaan Luqman yang lainnya adalah menggembala kambing. Luqman berasal dari keluarga sederhana dan rezeki atau hartanya juga pas-pasan. Oleh karena itu, Allah memberinya hikmah dan mengajarkan kepadanya apa yang Dia kehendaki. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berpendapat, Luqman adalah seorang tukang kayu, dia

---

<sup>2</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 103.

<sup>3</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

<sup>4</sup>Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi", *Jurnal Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, h. 3

<sup>5</sup>Majdi asy-Syahawi, *Pesan-pesan Bijak Luqmanul Hakim* (Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 13.

<sup>6</sup>Majdi asy-Syahawi, *Pesan-pesan Bijak Luqmanul Hakim...* h. 13.

termasuk diantara penduduk mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah orang yang hidup sederhana, Allah telah menganugerahkan kenabian kepadanya.<sup>7</sup>

Luqman al-Hakim pada saat itu menghadapi masyarakat materialistis, yaitu seluruh aspek kehidupan dikuasai oleh materi. Luqman datang memberikan pelajaran ruhiyah, sehingga manusia tidak berubah menjadi liar disebabkan kekuasaan materi. Tidak pula diragukan bahwa munculnya seorang penyeru ruhani di kalangan masyarakat materialistis telah menunjukkan adanya tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap penyeru ruhani dan betapa kuatnya perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Luqman untuk mengembalikan kehidupan manusia agar senantiasa dalam sinaran ruhani, selamat dari kemaksiatan dan jauh dari kemungkaran. Luqman hidup dengan mengikuti jalan seorang mushlih (melakukan upaya perbaikan). Hal itu dimulai dari prinsip-prinsip pemikirannya, dia bersyukur kepada Allah, memahami takdirnya dan memberi wasiat kepada anaknya. Luqman adalah orang yang kuat, tetapi tidak kejam, lembut, tapi tidak lemah, banyak diam, tetapi bukan berarti tidak tahu. Dia adalah laki-laki sejati yang berkiprah di tengah masyarakat untuk menyampaikan kebenaran agama. Kesibukan Luqman dengan berbagai macam pekerjaan, mungkin merupakan bagian yang menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi realitas kehidupan. Seperti, saat dirinya bekerja sebagai penjahit, dia merangkai satu jiwa dengan bagian yang lain dengan benang hikmah. Dia juga menjadi pencari kayu bakar yang baik.

## 2. Larangan menyekutukan Allah SWT

Hal pertama yang wajib diajarkan orang tua kepada anak adalah keimanan atau aqidah. Sehingga anak tidak beribadah kepada selain Allah. Kewajiban ini harus dilakukan orangtua sebagai pendidik awal dalam pendidikan rumah tangga. Tujuannya agar si anak terbebas dari perbudakan materi dan duniawi, sehingga keyakinannya mantap dan aqidahnya kokoh, serta keyakinan itu perlu diresapkan sedini mungkin disaat anak mulai bertanya kepada orang tuanya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Lukman ayat 13.

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يُعْطِيهِ ۗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Allah SWT berfirman untuk mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya yaitu orang yang paling dicintai, sehingga ia berhak untuk diberikan kebaikan yang paling utama. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah SWT semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, "sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar."<sup>8</sup>

Aspek tarbawi yang dapat kita ambil pelajaran dari surah Luqman ayat 13 pendidikan yang harus sedini mungkin diberikan kepada anak adalah penanaman keimanan dan aqidah yang benar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan qalbu anak dengan dasar-dasar kepercayaan dan keyakinan kepada Allah harus lebih didahulukan dari pendidikan intelektual dan keterampilan.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi* (Cet, II; Jogjakarta: Toha Putra, Pen. Bahrun Abu Bakar, 1993), h. 145.

<sup>8</sup>Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Quranul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 444-445.

<sup>9</sup>Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains: dalam Perspektif Hermeneutik* Cet. 1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 183-184.

Iniilah perkara terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap orangtua, yakni perhatian terhadap aqidah anak-anaknya. Perhatian untuk menjaga fitrah anak-anaknya agar tetap dalam keadaan mentauhidkan Allah SWT. Perhatian untuk menyelamatkan anak-anaknya dari terjerumus ke dalam kesyirikan.

### 3. Berbuat baik kepada kedua orang tua

Islam mengajak manusia berbuat baik, berakhlak mulia kepada kedua orangtua. Terutama sekali kepada ibu yang telah susah payah mengandung, melahirkan, mengurus dan mendidik sampai kita dewasa. Bersyukurlah kepada Allah dan kepada kedua orangtua, hanya kepada Allah kita kembali. Keharusan berbuat baik kepada orang tua juga dibatasi oleh aturan-aturan Allah dan dalam kondisi yang paling pahit, jika orang tua mengajak untuk tidak taat kepada Allah, maka ajakan tersebut harus ditolak dan harus menjaga hubungan baik dengan orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ  
وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ  
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Ayat 14 di atas merupakan perintah supaya berbakti kepada kedua orangtua. Ibu telah mengandungnya sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan semakin membesarnya kandungan. Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun.<sup>10</sup>

Ayat 15 di atas menjelaskan bahwa Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya, yaitu berkaitan dengan berbakti kepada orang tua, dan mengukuhkan hak-hak keduanya yang harus ditaati. Kecuali memenuhi hak-hak orang tua yang akan membuat murka Allah.<sup>11</sup>

Ayat ini mendidik manusia agar seorang anak harus memuliakan, menghormati dan berbakti kepada ibu bapaknya, apalagi ibu bapaknya yang sudah renta. Bahkan setelah meninggalkan pun dianjurkan untuk mendo'akan ibu bapaknya.

### 4. Pembalasan amal

Dalam islam diperintahkan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik. Jika mengerjakan perbuatan-perbuatan yang mungkar, walaupun se biji sawi maka Allah SWT akan membalasnya. Hal ini mengajarkan agar setiap orang mengetahui bahaya jika berbuat dosa. Dan setiap muslim harus yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Mengetahui, serta Allah akan membalasnya. Luqman menasehati Sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

<sup>10</sup>Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, h. 82.

<sup>11</sup>Ibid, h. 82-83.

يُيَسِّرُهَا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat di atas adalah tidak ada satupun ungkapan lain yang dapat menggambarkan tentang ketelitian dan keluasan ilmu Allah yang meliputi segalanya, tentang kekuasaan Allah, dan tentang hisab teliti dan timbangan yang adil melebihi gambaran yang dilukiskan oleh ungkapan ayat ini. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an sebagai mu'jizat, dimana susunannya sangat indah dan sentuhannya sangat dalam "sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi" kecil, remeh, dan tidak memiliki nilai dan harga. "Dan berada dalam batu" keras dan ia tersebar didalamnya, tidak tampak dan tidak memungkinkan sampai kepadanya dan menemukannya, "Atau di langit" dalam benda berwujud yang besar dan luas ini, dimana bintang yang besar pun tampak seperti titik kecil yang mengambang dan biji sawi yang mengapung. "Atau di dalam bumi" hilang dalam tanahnya dan pasirnya sehingga tidak jelas. "Niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya)" jadi, ilmu Allah dapat mendeteksinya, dan kekuasaanNya tidak akan luput darinya.<sup>12</sup>

Ayat ini mendidik manusia agar selalu melakukan hal-hal yang baik, karena dengan mengerjakan perbuatan yang baik Allah akan membalasnya, bahkan seandainya jika kita niat ingin melakukan hal-hal yang baik Allah akan memberikan pahala kepadanya, dan tidak sebaliknya. Karena ilmu Allah dapat mendeteksinya walaupun se biji sawi, bahwa jika ada perbuatan (dosa dan maksiat) walau seberat dan sekecil biji sawi pun dan berada di tempat yang tersembunyi di dalam batu, di langit, atau di bumi kelak Allah akan mendatangkan balasannya pada hari kiamat. Sebab, Allah Maha Halus dan Maha Tahu. IlmuNya meliputi segala sesuatu, bagaimanapun kecilnya, sehingga seekor semut yang melata di dalam gelap gulitapun tidak akan luput dari pengetahuanNya.

5. Perintah mendirikan shalat dan mengerjakan yang baik dan mencegah yang mungkar dan sabar

Untuk memperkuat pribadi dan memperkokoh hubungan dengan Allah swt, memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan yang selalu diterima, maka diperintahkan mendirikan shalat sebagai tiang agama. Karena shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikannya maka berarti dia mendirikan agama dan siapa yang meninggalkannya berarti dia telah menumbangkan agamanya. Di samping itu juga diperintahkan mengerjakan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar, dan sabar terhadap musibah apa yang ditimpa. Sebagaimana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya yang terdapat di dalam firman Allah SWT, yaitu:

يُيَسِّرُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

<sup>12</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Kairo: Darus Syauq, 1968), Jilid 5, h. 2782.

Selain nasihat Luqman kepada anak-anaknya untuk mendirikan shalat sesuai dengan batasan-batasannya, fardhu-fardhunya, dan waktu-waktunya, ia juga dalam ayat tersebut menyuruh anaknya untuk mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar terhadap manusia. Di samping itu Ibnu Katsir menjelaskan tentang perintah mendirikan shalat yang diibrahkan dalam Luqman mendidik anaknya sekaligus Luqman menganjurkan kepada anaknya untuk selalu bersikap sabar dalam melaksanakan perintah Allah Swt.<sup>13</sup>

Dari ayat di atas pendidikan ibadah yang diajarkan Luqman pada anaknya adalah (mendirikan shalat). Luqman mewasiatkan kepada anaknya supaya melaksanakan shalat sesuai dengan rukun, syarat, hukum, ketentuannya dalam Islam. Sesuai dan tepat dengan waktunya. Kita tidak boleh melalaikan shalat karena shalat tepat pada waktunya dianjurkan oleh Rasulullah. Begitu juga pendidikan yang diajarkan kepada anaknya adalah memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar, dan sabar terhadap musibah yang di berikan oleh Allah SWT.

#### 6. Tidak boleh sombong

Kita tidak boleh sombong, apapun yang terjadi karena manusia ini hanya makhluk lemah dan hina, jadi tidak perlu sombong. Dan apabila berbicara dengan orang lain sebaiknya berhadapan dan jangan memalingkan wajah saat berbicara, karena itu tidak sopan dan bisa menyinggung perasaan lawan bicara. Sebagaimana firman Allah SWT. Yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

Luqman menasihati dan mendidik anaknya agar jangan memalingkan muka di saat berbicara dengan orang lain atau saat mereka berbicara kepadamu, jangan pernah menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Luqman juga menasihati anaknya dengan anjuran untuk selalu bersikap lemah lembut, berwajah ceria ketika bertemu, bergaul, berkomunikasi dengan mereka.<sup>14</sup>

Kepada orang tua mendidik anaknya supaya dalam pergaulan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopan santun dan akhlak mulia, yaitu apabila berbicara berhadapan dengan orang lain, hendaklah berhadapan muka sebagai pertanda berhadapan hati. Sebaliknya, tidak boleh memalingkan muka, karena dengan demikian akan tersinggung perasaan lawan bicara, merasa dirinya tidak dihargai dan perkataannya tidak sempurna di dengarkan. Begitu juga berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sombong dan membanggakan diri, karena sifat-sifat itu tidak disukai Allah dan akan menimbulkan kebencian dan permusuhan bagi orang yang memandangnya.

#### 7. Bersikap lemah lembut

Ketika berjalan jangan terlalu cepat dan juga jangan terlalu lambat, akan tetapi berjalanlah dengan sewajarnya atau sederhana saja. Dan jangan pula mengeraskan suara yang tidak ada faedahnya. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

<sup>13</sup>Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Quranul Adhim Ibnu Katsir*.... h. 446.

<sup>14</sup>Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Quranul Adhim Ibnu Katsir*.... h. 446.

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Ibnu Katsir menafsirkan makna sederhana dalam berjalan, maksudnya berjalanlah seseorang dengan langkah yang biasa dan wajar, jangan pula mengeraskan suara terhadap hal yang tidak ada faedahnya. Suara yang paling buruk adalah suara keledai, yakni suara yang keras dan berlebihan itu diserupakan dengan suara keledai dalam hal keras dan nada tingginya. Adanya penyerupaan dengan suara keledai ini menunjukkan bahwa hal tersebut diharamkan dan sangat dicela.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas pendidikan akhlak yang diajarkan Luqman pada anaknya adalah sederhana dalam berjalan. Kita harus berjalan dengan langkah sederhana, maksudnya tidak boleh terlalu cepat dan tidak boleh juga terlalu lambat. Tetapi kita harus berjalan sewajarnya tanpa dibuat-buat. Kita harus berjalan dengan sikap merendahkan diri (*tawadhu'*) tanpa pamer dan riya. Kita juga harus sederhana dalam berbicara jangan terlalu keras, tetapi bersuara lemah lembut, sehingga bunyi suara itupun menarik orang untuk memperhatikan apa yang dikatakan sehingga timbul rasa simpati dari pendengar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental yaitu; pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan syariah.

Pendidikan aqidah yang terdapat dalam surat Luqman adalah pada ayat 13 yaitu "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Kemudian pendidikan akhlak yang tercantum dalam surat Luqman adalah pada ayat 14, 15, 16, 18 dan 19, pada ayat 14 dan 15 menjelaskan perintah berbuat baik kepada kedua orangtua, pada ayat 16 menyatakan tentang pembalasan amal keburukan walaupun se biji sawi Allah tetap membalaskannya, pada ayat 18 menyebutkan tentang tidak boleh sombong terhadap sesama manusia, dan pada ayat 19 menjelaskan tentang tingkah laku atau gerak-gerik kelakuan manusia, dan menganjurkan bersikap lemah lembut dan rasa *tawadhu'*. Kemudian pendidikan yang tertara dalam surat Luqman adalah pada ayat 17 yaitu "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu."

---

<sup>15</sup>Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Quranul Adhim Ibnu Katsir*.... h. 446.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2016). Sistem Pembelajaran dan Proses Evaluasi Ujian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2), 166-191.
- Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Quranul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3.
- Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi*, Cet, II; Jogjakarta: Toha Putra, Pen. Bahrun Abu Bakar, 1993.
- Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, Tanpa penerbit, 1974.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Majdi asy-Syahawi, *Pesan-pesan Bijak Luqmanul Hakim*, Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains: dalam Perspektif Hermeneutik* Cet. 1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Kairo: Darus Syauq, 1968.